

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sekilas tentang Bimbingan Orangtua

Sebelum penulis menguraikan penjelasan tentang bimbingan orangtua, terlebih dahulu penulis akan mengemukakan pengertian Bimbingan :

1. Pengertian Bimbingan

Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance* dalam bahasa Inggris, berasal dari kata *guide* yang artinya menunjukkan jalan (*showing the way*); memimpin (*leading*); menuntun (*conducting*); memberikan petunjuk (*giving instruction*); mengatur (*regulating*); mengarahkan (*governing*), dan memberikan nasihat (*giving advice*).

Secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan, arahan dan pembiasaan yang spesifik bisa berupa suatu pengetahuan dan keterampilan kepada anak agar benar-benar dimiliki, dihayati dan dikerjakan dengan baik. “Bimbingan bisa disebut juga suatu proses membantu individu agar mereka dapat membantu dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi”⁶.

Ada dua faktor yang harus diperhatikan dalam membimbing anak dalam belajar, yaitu:

⁶ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan Dan konseling Dalam Latar Kehidupan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal 9

- a. Orangtua yang sabar hendaknya tidak menyamakan pikiran mereka dengan pikiran anak-anaknya. Tidak semua anak pada usia yang sama memiliki kecerdasan yang sama. Juga, Orangtua tidak boleh meneriaki anak mereka jika anak melakukan kesalahan atau tidak mengerti apa yang diminta.
- b. Orangtua yang bijak harus bijak dalam memahami kemampuan anak yang kemampuannya masih sangat terbatas. Sikap kasar tidak membantu, karena anak-anak menjadi semakin cemas.

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan

Tujuan diadakan bimbingan yaitu supaya setiap individu yang mengalami kesulitan bisa menghindari segala gangguan atau kendala dan bisa mengatasinya dengan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Adapun tujuan bimbingan, yaitu:

- a. Merencanakan aktivitas penyelesaian studi, perkembangan karir dan kehidupan dimasa yang akan datang.
- b. Mengembangkan semua potensi dan yang dimilikinya sebaik mungkin.
- c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan.
- d. Mengatasi kendala dan kesulitan yang dihadapi pada belajar.

Berdasarkan tujuan bimbingan diatas, maka bimbingan mempunyai peran dalam membantu peserta didik supaya bisa mencapai tujuan-tujuan perkembangannya yang mencakup aspek eksklusif-sosial,

belajar(akademik), dan karir. Untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan, bimbingan mempunyai beberapa fungsi, diantaranya:

- 1) Fungsi Pemahaman yaitu Membantu peserta didik supaya mempunyai pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya.
- 2) Fungsi Preventif yaitu Usaha untuk mengantisipasi banyaknya permasalahan yang mungkin akan terjadi dan berupaya untuk mencegahnya.
- 3) Fungsi Pengembangan. Fungsi ini membantu untuk membangun lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan peserta didik.
- 4) Fungsi Perbaikan. Fungsi ini menjadi hadiah bagi peserta didik yang sudah mengalami suatu perkara. Jadi fungsi perbaikan adalah upaya penyembuhan yang dilakukan sang pembimbing pada peserta didik untuk membantu memperbaiki perkara yang dialaminya.
- 5) Fungsi Penyaluran. Fungsi ini membantu peserta didik menentukan aktivitas misalnya ekstrakurikuler yang sinkron menggunakan minat, bakat, keahlian & karakteristik-karakteristik kepribadian lainnya. Dengan demikian akan tercapai perkembangan kepribadian secara baik dan optimal.
- 6) Fungsi Adaptasi. Fungsi ini membantu para pelaksana pendidikan khususnya konselor, pengajar atau dosen untuk mengadaptasikan

kegiatan pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik.

- 7) Fungsi Penyesuaian. Fungsi ini membantu peserta didik supaya bisa beradaptasi dengan baik terhadap kegiatan pendidikan, peraturan sekolah, atau kebiasaan agama.

Dengan demikian, bimbingan yg dilakukan Orangtua pada mengajarkan dan melatih anak dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur`an secara perlahan-lahan akan terserap kedalam pikirannya, tertanam pada jiwanya, dan terbiasa pada perilakunya agar menjadi peserta didik yang mandiri, bertanggung jawab, bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungan.

3. Pengertian Bimbingan Orangtua

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan orangtua adalah segala bantuan atau arahan yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya baik secara moril dan materil. Secara moril yaitu berupa kasih sayang, arahan, dan bila mungkin memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas anaknya di rumah. Dan secara materil berupa menyediakan keperluan belajar anak.

Sedangkan yang dimaksud bimbingan Orangtua dalam penelitian ini adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh Orangtua kepada anaknya dalam kegiatan belajarnya untuk meningkatkan kemampuan belajar

dan membaca al-Qur'an yang dilakukan dengan kesabaran dan ketekunan yang dilakukan secara terus menerus untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Orangtua menasehati dan mengontrol waktu belajar anaknya, menyediakan waktu yang cukup untuk bercakap-cakap, serta menciptakan suasana yang nyaman bagi anaknya untuk belajar dengan tenang. Selain itu, penyediaan ruang atau peralatan belajar dan motivasi yang selalu aktif merupakan salah satu bentuk bimbingan orangtua untuk membantu anak mencapai motivasi belajar yang tinggi.

Di bawah bimbingan penuh orangtua, anak-anak akan belajar keras dan mencapai hasil yang baik. Selain itu, Orangtua secara otomatis mengembangkan perasaan cinta dan kasih sayang kepada anak-anaknya, yang dapat dipahami karena Orangtua secara alami menyebarkan emosi dan perasaan mereka ke dalam jiwa mereka.

B. Sekilas Tentang Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia “pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.”⁷

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di Lembaga pendidikan Madrasah yang

⁷ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 7

dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al - Qur'an dan Hadits sehingga dapat diamalkan dalam kegiatan sehari-hari sebagai bentuk iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits terdapat pada Lembaga Pendidikan madrasah seperti: MI, MTs, dan MA sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, dengan tujuan agar anak didik, mengetahui, memahami dan meyakini serta mengamalkan ayat- ayat Al-Qur'an dan Hadits secara sempurna.⁸

Pendidikan Al-Qur'an dan Hadits pada lembaga Madrasah sebagai landasan yang utama dari pendidikan Agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansi mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits memiliki peran besar dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan kegamaan (tauhid) dan Akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam praktik membaca Al-Qur'an.

2. Karakteristik, Ruang lingkup dan tujuan mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Menurut peraturan menteri agama Republik Indonesia no.000912 tahun 2013 tentang "kurikulum madrasah 2013 tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab mengungkapkan."⁹

⁸Tasmin Idris dan Elva malyuni, *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur'an Hadits di MIN Rukoh Darussalam Banda Aceh*, Pionir, (jakarta: Universitas Negeri Yogyakarta), no 01/Juli-Desember 2013, hal. 5

⁹Kementrian agama RI nomor 000912 tahun 2013 tentang kurikulum madrasah mata pelajaran pendidikan agama islam dan bahasa arab, hal 3

a. Karakteristik mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Karakteristik Al-Qur'an Hadits menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Ruang lingkup pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- 1) Pengetahuan dasar membaca, menghafal dan menulis Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 2) Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungan serta pengalamannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pemahaman dan pengalaman melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai Hadits-Hadits yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari.

c. Tujuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu diantaranya:

- 1) Memberikan kemampuan dasar terhadap peserta didik dalam membaca, menulis, dan membiasakan membaca Al-Qur'an dan Hadits.
- 2) Memberikan pengertian, pemahaman dan penghayatan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits melalui keteladanan dan pembiasaan.
- 3) Membina dan membimbing tingkah laku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur'an dan Hadits

3. Standar kompetensi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Indikator-indikator kemampuan dalam membaca Al-Qur'an diuraikan sebagai berikut:

- a. Peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan dan minatnya, serta dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, penguasaan ketrampilan hidup, penguasaan kemampuan akademik, dan pengembangan kepribadian yang lebih baik.
- b. Guru dapat mengembangkan kompetensi pelajaran Al-Qur'an Hadits peserta didik dengan menggunakan berbagai macam sistem pembelajaran dan media pembelajaran serta sumber yang digunakan dalam pembelajaran.
- c. Guru dapat menentukan bahan ajar Al-Qur'an dan Hadits dengan menyesuaikan kondisi lingkungan sekolah dan peserta didik.
- d. Orangtua dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits.
- e. Sekolah dapat menyusun program pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bimbingan Orangtua

1. Orangtua

a. Pengertian Orangtua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian dari orangtua adalah ayah dan ibu kandung atau orang yang dianggap tua atau dituakan (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya) atau orang yang dihormati dan disegani.

“Menurut pendapat lain orang tua merupakan figur sentral dalam kehidupan anak, karena orang tua adalah lingkungan sosial awal yang dikenal anak, figur yang menentukan kualitas kehidupan seorang anak, dan figur yang paling dekat dengannya, baik secara fisik maupun psikis”¹⁰. Pendapat lain juga mengatakan “Orang tua adalah guru pertama mereka dalam pendidikan moral”¹¹.

Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan didalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap anak. ”Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.”¹²

¹⁰ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal 135.

¹¹ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal 48.

¹² Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan VIII* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal 57

b. Tugas dan Tanggung Jawab Orangtua

Tugas penting Orangtua yaitu mampu menciptakan suasana rumah menjadi tempat tinggal sekaligus sebagai basis pendidikan. Tugas Orangtua sangatlah berat, akan tetapi ada banyak cara untuk memberikan motivasi dalam segi pendidik, antara lain:

1. Melengkapi fasilitas pendidik, antara lain:

a) Tempat belajar yang menyenangkan

Sebuah ruangan yang berisi meja dan kursi sederhana dilengkapi dengan rak buku, yang dijadikan sebagai tempat belajar. Untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, penataannya harus disesuaikan dengan kebutuhan anak.

b) Media Informasi

Ilmu pengetahuan kaitannya tidak dapat dipisahkan dengan media informasi. Karena dari media informasi sebagian besar ilmu pengetahuan akan diperoleh. Maka agar anak akrab dengan bidang pendidikan harus pula terlebih dahulu mengakrabkan mereka kepada media-media informasi.

c) Perpustakaan

Minimal ada buku-buku yang dikoleksi. Karena untuk menumbuhkan motivasi belajar anak, buku adalah saranayang paling tepat. Kecintaan anak terhadap buku harus ditumbuhkan dari usia sedini mungkin.

Allah berfirman:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ ۗ وَعَلَى
 الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَا تُضَارَّ
 وَالِدَةٌ بَوْلِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۗ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ
 تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تُسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا
 جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا
 تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١٠٦﴾

Dari ayat tersebut, terlihat jelas pentingnya Orangtua (ibu) dalam hal menyusui anaknya hingga sempurna, karena apa yang dimakan oleh ibu akan berdampak pada perkembangan fisik dan mental anak. Dengan demikian, sangatlah jelas pentingnya peranan Orangtua dalam merawat dan mendidik anak agar menjadi orang yang berguna serta bermanfaat bagi Orangtua khususnya, agama, lingkungan, dan negaranya.

Dalam realitas kehidupan tidak sedikit anak-anak yang terabaikan, terutama oleh orangtua bercerai. Bahkan mereka diajari untuk membenci salah satu dari orangtua nya. Hal ini tentu tidak boleh terjadi karena anak adalah masa depan kita dan salah satu investasi yang berharga untuk kehidupan di dunia dan di akhirat. Dengan tuntunan ini, setiap anak yang dilahirkan mendapat jaminan kebutuhan lahir dan batin yang cukup untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka.

Tugas Orangtua sangat besar dalam mendidik anak dengan pendidikan jasmani, intelektual dan mental spiritual, baik melalui teladan

yang baik atau pengajaran (nasihat-nasihat), sehingga nantinya anak dapat memetik tradisi-tradisi yang benar dan memiliki moral yang sempurna.

Jadi tugas paling penting bagi Orangtua adalah mendidik dan mengajar anak dengan cara yang baik dan benar juga sesuai dengan hak dan kewajiban serta norma-norma yang berlaku.

Tugas dan tanggung jawab Orangtua ialah mendidik dan memberikan dukungan berupa motivasi, fasilitas dan perilaku yang baik agar tertanam dalam diri seorang anak yang mengarah kepada intelegensi dan Pendidikan agama (moral) serta memberikan makanan yang baik terhadap anak.

Kekuasaan tertinggi yang mempertanggung jawabkan atas hak anak adalah orang tua. Tanggung jawab orang tua merupakan tanggung jawab atas kehidupan anak-anak mereka untuk masa kini dan mendatang¹³

Tanggung jawab pendidikan yang perlu dilaksanakan oleh Orangtua terhadap anaknya antara lain:

- 1) Memelihara dan membesarkannya.
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatannya baik secara jasmani dan rohani.
- 3) Mendidik dengan bermacam ilmu pengetahuan dan keterampilan.
- 4) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat.

¹³ Yaswirman, *Hukum Keluarga: Karakteristik dan Prospek Dokrin Islam dan Adat dalam Masyarakat Matrilineal Minagkabau, II* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal 167.

Dengan demikian Orangtua harus mengetahui dan memahami apa saja yang menjadi tanggung jawabnya terhadap anak, agar dapat melaksanakannya dengan baik dan benar. Orangtua harus memahami tentang teori-teori dasar bimbingan atau setidaknya mengetahui bagaimana cara untuk membimbing anaknya kearah yang baik terutama jika si anak sedang mengalami kesulitan.

Nasib seorang anak sampai batas waktu tertentu berada ditangan kedua Orangtuanya, dan hal ini terkait dengan tingkat pendidikan keduanya, dan sampai sejauh mana perhatian yang diberikan keduanya dalam mendidik dan mengajar anak-anaknya. Orangtua yang baik adalah orangtua yang dengan ikhlas dan sungguh-sungguh menunaikan tanggung jawabnya terhadap anak, maka mereka akan menghasilkan anak-anak yang berguna dan berkualitas dan tentunya dapat membahagiakan kedua Orangtuanya di dunia dan kemuliaan di akhirat nanti.

c. Kewajiban Orangtua terhadap Anak

Orangtua memiliki kewajiban terhadap anak-anaknya yang harus dipenuhi, karena itu merupakan hak seorang anak. Anak adalah titipan dari Allah yang harus dipelihara dan dijaga dengan baik oleh para Orangtua, karena mereka berperan besar dalam pembentukan kepribadian dan masa depan anak. Merawat, menjaga dan mendidik anak inilah yang merupakan kewajiban Orangtua bukan hanya terhadap anaknya yang merupakan titipan dari Allah SWT yang harus dilaksanakan dengan baik. Kewajiban Orangtua terhadap anak antara lain:

1. Memberi nama yang baik
2. Membina aqidah dan agama
3. Berlaku adil kepada anak-anaknya
4. Memberikan pendidikan dan pengajaran
5. Memberikan contoh dan teladan yang baik

Selain beberapa hal diatas Orangtua juga harus dapat memahami perasaan dan keinginan anak-anaknya, untuk itu Orangtua diharapkan dapat mendorong anaknya dalam mengungkapkan perasaan. Jika Orangtua sudah dapat melakukannya sehingga mereka dapat mengetahui apa sebenarnya diinginkan oleh anak, maka Orangtua akan dapat mengasuh dan mendidik anaknya dengan baik.

d. Peranan Orangtua

Peran orang tua merupakan peran yang sangat penting untuk anak menuju masa dewasanya. Anak di didik agar dapat menemukan jati dirinya dan mampu menjadi dirinya sendiri. Jadi, anak diberikan kesempatan untuk memutuskan sendiri pilihan profesi yang ditekuni sesuai dengan keahlian anak. Dalam hal ini tugas orang tua adalah memberikan masukan, arahan dan pertimbangan atas pilihan yang telah di buat anak untuk menjadi orang sukses.

“Orang tua juga memfasilitaskan kebutuhan bagi anak untuk mencapai cita-citanya seperti memenuhi keperluan sekolah dan mengikut sertakan

bimbingan belajar ketika hal itu dirasakan perlu bagi anak”.¹⁴ Setiap orang tua dijadikan cerminan oleh anaknya, sehingga orang tua harus bisa mencontohkan yang baik untuk anaknya. Pemberian pendidikan yang terbaik untuk anak merupakan tindakan yang akan membuat anak sukses dan membuat orang tua bangga dengan hasil prestasinya.

Penanaman nilai-nilai kepada anak juga dibutuhkan seperti awali dengan langkah kecil dan terus melangkah, selalu libatkan Tuhan, jujur, berani mengambil tanggung jawab dan bertanggung jawab pada diri sendiri, dahulukan yang utama, pentingnya kemampuan komunikasi, boleh beda tetapi tetap hormat, memberi adalah menerima, menyayangi diri sendiri dan terus memperbaharui diri, bahagia adalah sekarang.¹⁵

Penanaman nilai tersebut dapat mempengaruhi perilaku anak, sehingga anak akan melakukan kebaikan sesuai dengan penanaman nilai yang telah diberikan tersebut dalam lingkungan sekitarnya. Setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mendidik anak. Ada orang tua yang mendidik anak dengan cara kasar, ada yang mendidik anak dengan cara lemah lembut, dan bahkan ada orang tua yang mendidik anaknya untuk mandiri. Itu semua dilakukan untuk kebaikan si anak supaya anak tidak manja dalam pemberian pendidikan.

Peranan para orang tua sebagai pendidik adalah:

1. Korektor, yaitu bagi perbuatan yang baik dan yang buruk agar anak memiliki kemampuan memilih yang terbaik bagi kehidupannya,
2. Inspirator, yaitu yang memberikan ide-ide positif bagi pengembangan kreativitas anak,
3. Informator, yaitu memberikan ragam informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan kepada anak agar ilmu pengetahuan anak didik semakin luas dan mendalam

¹⁴ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2012), hal 153.

¹⁵ Rina Werdayanti, *Nilai Boleh Biasa Mental Harus Juara* (Yogyakarta: Istana Media, 2015), hal 173

4. Organisator, yaitu memiliki kemampuan mengelola kegiatan pembelajaran anak dengan baik dan benar,
5. Motivator, yaitu mendorong anak semakin aktif dan kreatif dalam belajar,
6. Inisiator, yaitu memiliki pencetus gagasan bagi pengembangan dan kemajuan pendidikan anak,
7. Fasilitator, yaitu menyediakan fasilitas pendidikan dan pembelajaran bagi kegiatan belajar anak,
8. Pembimbing, yaitu membimbing dan membina anak ke arah kehidupan yang bermoral, rasional, dan berkepribadian luhur sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dan semua norma yang berlaku di masyarakat.¹⁶

2. Anak

Anak adalah tunas, potensi, dan generasi penerus cita-cita bangsa. Anak memiliki peran strategis dalam menjamin eksistensi bangsa dan negara di masa mendatang. Agar mereka mampu memikul tanggung jawab itu, mereka perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental, maupun spiritual. Mereka perlu mendapatkan hak-haknya, perlu dilindungi, dan disejahterakan. Karenanya segala bentuk kekerasan pada anak perlu dicegah dan diatasi.

Marsaid mengutip pengertian Anak dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, adalah sebagai manusia yang masih kecil. Marsaid juga mengutip dari Soedjono Dirjisisworo yang menyatakan bahwa “menurut hukum adat, anak di bawah umur adalah mereka yang belum menentukan tanda-tanda fisik yang konkret bahwa ia telah dewasa”.¹⁷

Adapun pengertian anak dalam Konvensi Tentang Hak-hak Anak, menyatakan bahwa: for the purpose of the present Convention, a child means every human being below the age of 18 years, unless under the law applicable to the child, majority is attained earlier. (Yang dimaksud anak dalam Konvensi ini adalah setiap orang yang berusia di bawah umur 18 tahun,

¹⁶ Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal 216.

¹⁷ Marsaid, *Perlindungan Hukum Anak Pidana Dalam Perspektif Hukum Islam (Maqasid Asy-Syari'ah)*, (Palembang: NoerFikri, 2015) hal. 56-58.

kecuali berdasarkan undang-undang yang berlaku bagi anak ditentukan bahwa usia dewasa dicapai lebih awal)¹⁸.

Adapun ada istilah anak Adam itu mempunyai arti umum bagi seluruh manusia, karena Adam lah manusia pertama yang diciptakan Allah. Dalam bahas Arab, terdapat dua kata yang berarti anak, yaitu:

- a) Walad, mempunyai arti anak secara umum. Baik anak yang dilahirkan oleh manusia, maupun hewan yang dilahirkan oleh induknya.
- b) Ibn, yang berarti anak manusia.

Adapun, pengertian anak dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, bahwa anak adalah setiap orang yang berumur dibawah 18 (delapan belas) tahun.

Dan juga pengertian anak dalam UU No. 17/2016 Tentang Perubahan Kedua Atas UU No. 23/2002 Tentang Perlindungan Anak, bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang dalam kandungan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa anak adalah seseorang yang masih kecil, baik laki-laki maupun perempuan, yang belum terlihat tanda-tanda fisik seorang dewasa, yang berdasarkan perspektif undang-undang bahwa batasan usia anak adalah yang belum mencapai 18 (delapan belas) tahun.

¹⁸ Ibid. hal. 63

3. Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah suatu kegiatan yang mengatur segala persiapan baik peralatan ataupun material guna berlangsungnya proses belajar mengajar di sebuah lembaga lembaga pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar.

Sarana pendidikan pada umumnya mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses pembelajaran seperti, gedung sekolah/ruangan belajar, alat-alat dan media pembelajaran, meja, kursi, bukubuku sumber pelajaran atau Pustaka.¹⁹

.Sarana dan prasarana sangat lah menunjang kualitas belajar siwa di lembaga pendidikan tersebut, Jika kualitas belajar di lembaga pendidikan tersebut baik maka prestasi belajar peserta didik akan menjadi baik.

Begitupun sebaliknya jika sarana dan prasarana dilembaga pendidikan itu tidak baik, tidak terstruktur, tidak terkontrol, Maka secara tidak langsung kualitas belajar peserta didik di lembaga pendidikan itu kurang berkualitas sehingga tidak ada peningkatan yang signifikan terjadi di lembaga pendidikan tersebut.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses mulai dari pembelian sampai pengawasan tujuan khusus pendidikan. Tanpa

¹⁹ Edeng Suryana, *Administrasi Pendidikan Dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015). hal 22.

pengelolaan, pembelian, penggunaan, dan pemeliharaan lembaga dan prasarana pendidikan tidak akan menjadi perhatian lembaga pendidikan.

Fasilitas pendidikan meliputi gedung, ruang kelas, meja, kursi dan alat media pembelajaran. Pada saat yang sama, infrastruktur mencakup, misalnya pekarangan, taman, lapangan, dan jalan menuju sekolah. Namun jika digunakan secara langsung dalam proses pengajaran, komponen ini merupakan alat pendidikan.

Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, dan asri sehingga tercipta kondisi yang baik bagi guru dan peserta didik untuk bersekolah. Selain itu, guru, guru, dan peserta didik juga diharapkan dapat memperoleh sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai baik dari segi kuantitas, kualitas dan permintaan, serta dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dalam proses pendidikan dan pengajaran yang berkontribusi pada peningkatan mutu dan kualitas. pembelajaran maksimal.

Tujuan dari pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah mengatur dan memelihara sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi yang terbaik dan bermakna bagi proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan tersebut meliputi perencanaan, pengadaan, pengawasan, inventarisasi, dan penghapusan pertanggung jawaban.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pendidikan kualitas pendidikan juga didukung oleh sarana dan prasarana yang telah menjadi

standar bagi sekolah atau lembaga pendidikan terkait. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemampuan belajar peserta didik.

Hal ini menunjukkan bahwa peranan sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar peserta didik. Adanya sarana dan prasarana dapat memudahkan dan mempercepat pekerjaan manusia, sehingga manusia dapat menggunakan waktu secara efisien.

Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran. Tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Bagi guru akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana prasarana. Kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna. Sedangkan sekolah berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh kegiatan yang diselenggarakan. Selain menyediakan, sekolah juga menjaga dan memelihara sarana prasarana yang telah dimiliki.

Adapun tujuan lain dari pengelolaan sarana dan prasarana sekolah adalah untuk memberikan layanan profesional terkait sarana dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan

efisien. dalam kasus ini. Seperti yang dijelaskan Bafadal tujuan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, sebagai berikut:

Berdasarkan rencana rinci dan sistem pengadaan, akan diupayakan pembelian sarana dan prasarana sekolah agar sekolah memiliki sarana dan prasarana yang baik. Kebutuhan sekolah, dan pendanaan yang efisien, Berusaha keras untuk menggunakan sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efektif, serta berupaya memelihara sarana dan prasarana pendidikan agar selalu dapat digunakan setiap saat dalam kondisi apapun yang dipersyaratkan oleh semua sekolah.

Macam Macam Sarpras, antara lain:

- a) Ditinjau dari habis tidaknya dipakai dilihat dari habis tidaknya dipakai, adaitu, yaitu: sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan tahan lama. Contoh: kapur tulis, beberapa bahan, kimia untuk, dan peserta didik praktik, dan sebagainya. Selain itu, ada sarana pendidikan yang berubah bentuk, misalnya kayu, besi, dan kertas karton yang sering digunakan oleh guru dalam Contoh: pita mesin ketik (komputer), bola lampu dan kertas. Contohnya: bangku sekolah, mesin tulis, atlas, globe, dan beberapa peralatan olahraga.
- b) Bergerak tidaknya saat digunakan ditinjau dari bergerak tidaknya pada saat digunakan ada dua macam sarana pendidikan, Yaitu: sarana pendidikan yang bergerak dan sarana pendidikan tidak bergerak. Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakan

atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakainya Contohnya, saluran dari perusahaan daerah air minum(PDAM)

- c) Ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar sarana pendidikan dibedakan menjadi 3 macam bila ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar, yaitu: alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran. Alat peraga adalah alat pembantu pendidikan dan pelajaran, dapat berupa benda-benda yang mudah memberi pengertian kepada anak didik berturut-turut dari yang pendidikan.²⁰

Infrastruktur pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi belajar dan mengajar. Kualitas pembelajaran, yaitu kualitas atau efektivitas tingkat pencapaian pembelajaran yang meliputi tujuan, materi pembelajaran, strategi, perangkat pembelajaran, sarana prasarana yang tersedia, peserta didik dan guru.

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal tersebut salah satunya adalah motivasi belajar, yaitu dorongan internal dan eksternal dalam individu yang menyebabkan perubahan tingkah laku. Selain faktor internal, sarana prasarana sekolah sebagai faktor eksternal juga mempunyai pengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar peserta didik.

Misalnya gedung sekolah dengan kondisi baik akan membuat peserta didik merasa nyaman dan bersemangat dalam belajar. Selain itu, fasilitas-fasilitas penunjang seperti perpustakaan, laboratorium, alat praktek, dan

²⁰ Rahmat, *Pendidikan Agama Islam*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2018) hal 76-78.

berbagai perlengkapan belajar juga harus dipenuhi agar proses pembelajaran lancar.

Guru membutuhkan perangkat pembelajaran untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dukungan fasilitas pembelajaran juga sangat penting untuk membantu guru. Fasilitas belajar yang semakin lengkap dan memadai yang dimiliki sekolah akan semakin memudahkan para guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Suasana dalam kegiatan belajar pun sama. Harus mengembangkan fasilitas belajar untuk mendukung proses belajar mengajar

Jika sarana dan prasarana pendidikan tidak berjalan dengan baik ini berdampak ke kualitas belajar peserta didik di sekolah tersebut begitupun sebaliknya. Sarana dan prasarana

Banyak sekolah dan universitas / Perguruan Tinggi yang bangunan rusak, kepemilikan dan pemanfaatan media pembelajaran yang rendah, Buku perpustakaan tidak lengkap, laboratorium nonstandar, Penggunaan teknologi informasi yang kurang memadai terutama sekolah dan Perguruan tinggi. Di daerah terpencil seperti Kalimantan, Sulawesi Pedalaman dan daerah lainnya. Namun untuk daerah perkotaan ada situasi serupa, seperti di ibu kota Jakarta yang sekolahnya melakukan proses belajar mengajar dilakukan di bawah jembatan.

Salah satu masalah di atas adalah karena pengelolaan fasilitas, Infrastruktur pendidikan tidak berfungsi dengan baik. Dengan adanya masalah seperti ini tidak akan berkontribusi pada proses pendidikan dengan cara yang terbaik dan bermakna. Kesulitan dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Jika sistem dan prosedur, pendidikan akan lebih baik manajemennya belum jelas, termasuk apakah ada kemauan dan kemampuan manajer dan, juga tidak memenuhi harapan.

Jadi, Prasarana pendidikan adalah semua komponen yang secara tidak langsung mendukung proses pengajaran di sekolah, atau perlengkapan dasar yang secara tidak langsung mendukung proses pendidikan sekolah. Sarana adalah segala perlengkapan, bahan dan perabot yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan, atau alat langsung yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, dan fungsi sarana atau prasarana pendidikan adalah untuk membuat peserta didik merasa nyaman dan memotivasi peserta didik untuk belajar, sehingga memungkinkan proses pembelajaran.